

Using the Digital Leadership for Enhancing Digital Awareness in Higher Education

Penerapan Digital Leadership untuk Meningkatkan Kesadaran Digital di Perguruan Tinggi

Seri Hartati¹, Sumarto^{*2}, Diding Nurdin³, Asep Suryana⁴

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

*e-mail: seri.hartati@upi.edu¹, soemarto@upi.edu², diding.nurdin@upi.edu³, doef@upi.edu⁴

Abstract

Digital Leadership or digital leadership plays an important role in changing the traditional paradigm of higher education into an adaptive and innovative institution. This service is carried out at the Faculty of PSIKOSOSPOL, Abdurrab University by involving the dean, head of study program and lecturers who are expected to be able to successfully implement digital leadership. Digital leadership plays a crucial role in influencing the use of digital technology, building a culture of innovation, and creating an environment that encourages collaboration and creativity so as to improve the quality of Higher Education. The method was carried out by conducting a mini seminar in the Fakultas Psikologi dan Ilmu sosial dan Politik (FPSIKOSOSPOL) environment at Abdurrab University and at the end of the seminar a digital leadership understanding questionnaire was distributed. Questionnaires were distributed to describe understanding during the pre and post tests. The implications of this service can be an inspiration and enhance the digital awareness for higher education institutions in facing the challenges and opportunities presented by the digital era to achieve competitive advantage, increasing quality and produce graduates who are ready to face the rapidly changing industrial world.

Keywords: Digital Leadership, Digital Awareness, Higher Education

Abstrak

Digital Leadership atau kepemimpinan digital berperan penting dalam mengubah paradigma tradisional perguruan tinggi menjadi institusi yang adaptif dan inovatif. Pengabdian ini dilakukan di Fakultas Fakultas Psikologi dan Ilmu sosial dan Politik (FPSIKOSOSPOL) Universitas Abdurrab dengan melibatkan dekan, kaprodi dan dosen yang diharapkan dapat berhasil menerapkan kepemimpinan digital. Kepemimpinan digital memainkan peran krusial dalam mempengaruhi penggunaan teknologi digital, membangun budaya inovasi, dan menciptakan lingkungan yang mendorong kolaborasi dan kreativitas sehingga dapat meningkatkan mutu Perguruan Tinggi. Metode dilakukan dengan melakukan mini seminar di lingkungan FPSIKOSOSPOL Universitas Abdurrab dan di akhir seminar disebarkan kuisener pemahaman digital leadership. Kuisener disebarkan untuk menggambarkan pemahaman pada saat pre dan post test. Implikasi dari Pengabdian ini dapat menjadi inspirasi dan meningkatkan kesadaran digital bagi institusi perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh era digital untuk mencapai keunggulan kompetitif, meningkatkan mutu dan mencetak lulusan yang siap menghadapi dunia industri yang berubah cepat.

Kata kunci: Kepemimpinan Digital, Kesadaran Digital, Perguruan Tinggi

1. PENDAHULUAN

Digital leadership di perguruan tinggi merujuk pada peran dan kemampuan pemimpin atau pimpinan perguruan tinggi dalam menghadapi dan mengelola transformasi digital di lingkungan pendidikan tinggi (Iskandar & Lubis, 2020). Ini melibatkan strategi, kebijakan, praktik, dan budaya yang mendukung penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar, mengembangkan inovasi pendidikan, dan memenuhi tuntutan perubahan dalam dunia pendidikan yang semakin terkoneksi dan berubah cepat. Pemimpin perguruan tinggi perlu memiliki visi yang jelas tentang bagaimana TIK dapat memperbaiki pendidikan dan penelitian di kampus (Nasution, 2022) Mereka juga perlu mengembangkan strategi yang sesuai untuk mencapai visi tersebut. Digital leadership melibatkan pengembangan kebijakan yang mendukung penggunaan TIK yang efektif, termasuk privasi data,

keamanan siber, dan aksesibilitas. Pemimpin juga harus memastikan adanya infrastruktur TIK yang memadai di perguruan tinggi. Pengembangan keterampilan digital di antara staf akademik dan administratif dapat mendorong visi dan misi perguruan tinggi. Pelatihan dan pengembangan harus didukung untuk meningkatkan pemahaman tentang teknologi dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran.

Digital leadership juga mencakup kemampuan untuk mendorong inovasi dalam pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi seperti pembelajaran online, pembelajaran berbasis proyek, dan analisis data pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar (usanto, 2023). Dengan perkembangan zaman yang cepat ini perguruan tinggi perlu mempromosikan kerja sama dengan industri, organisasi non-profit, dan lembaga lainnya untuk mengembangkan teknologi, penelitian, dan pendidikan yang relevan dengan zaman digital. Kemampuan digital dapat menciptakan budaya yang mendukung penerimaan perubahan dan adaptasi terhadap teknologi baru adalah salah satu aspek penting dari digital leadership. Ini mencakup mengatasi resistensi terhadap perubahan dan mempromosikan kolaborasi lintas disiplin. Pada akhirnya pemimpin juga seharusnya memiliki mekanisme evaluasi yang efektif untuk mengukur dampak penggunaan TIK di perguruan tinggi dan memastikan bahwa investasi dalam teknologi memberikan nilai tambah yang sesuai.

Tantangan digital di perguruan tinggi saat ini melibatkan serangkaian masalah dan hambatan yang harus diatasi dalam mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta mengintegrasikannya dalam operasi sehari-hari dan proses pembelajaran dan juga manajemen (Wayan et al., 2022). Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi perguruan tinggi dalam konteks digital:

1. **Investasi Finansial.** Implementasi teknologi digital memerlukan investasi besar dalam perangkat keras, perangkat lunak, infrastruktur jaringan, dan pelatihan. Terkadang, perguruan tinggi menghadapi kendala anggaran untuk menghadapi investasi ini.
2. **Kurangnya Sumber Daya Manusia yang Terampil.** Perguruan tinggi memerlukan staf dan dosen yang memiliki keterampilan digital untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengelola teknologi. Namun, kurangnya keahlian digital di antara staf akademik dan administratif bisa menjadi hambatan.
3. **Keamanan Informasi.** Dalam dunia digital, perlindungan data dan privasi menjadi sangat penting. Perguruan tinggi sering kali menjadi target serangan siber, dan mereka harus berinvestasi dalam keamanan siber yang kuat untuk melindungi data mahasiswa, staf, dan penelitian.
4. **Aksesibilitas.** Memastikan bahwa teknologi dan materi pembelajaran digital dapat diakses oleh semua mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau keterbatasan fisik, merupakan tantangan. Perguruan tinggi harus mematuhi pedoman aksesibilitas dan memastikan bahwa tidak ada yang terpinggirkan dalam pembelajaran digital.
5. **Kualitas Pembelajaran Online.** Pembelajaran online harus sejajar dengan kualitas pembelajaran tatap muka. Memastikan interaksi yang efektif antara dosen dan mahasiswa, serta antara mahasiswa, dalam lingkungan virtual bisa menjadi tantangan.
6. **Perubahan Budaya.** Mengadopsi teknologi digital memerlukan perubahan budaya di perguruan tinggi. Beberapa dosen dan staf mungkin merasa enggan mengganti metode pengajaran konvensional mereka dengan teknologi baru. Perguruan tinggi perlu mempromosikan budaya yang mendukung inovasi digital.
7. **Kecepatan Perkembangan Teknologi.** Teknologi terus berkembang dengan cepat. Perguruan tinggi perlu berusaha agar tetap relevan dan dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi pendidikan.

8. **Regulasi dan Kepatuhan.** Perguruan tinggi sering kali harus berurusan dengan peraturan dan kepatuhan yang berkaitan dengan data mahasiswa, hak cipta, dan aspek hukum lainnya yang terkait dengan penggunaan TIK.
9. **Kesenjangan Digital.** Mahasiswa dari latar belakang yang kurang memiliki akses ke teknologi atau koneksi internet yang stabil dapat menghadapi kesulitan dalam mengakses pembelajaran online. Perguruan tinggi perlu memikirkan cara mengatasi kesenjangan digital ini.
10. **Evaluasi Dampak.** Mengukur dampak penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dan manajemen perguruan tinggi merupakan tantangan tersendiri. Bagaimana perguruan tinggi mengukur keberhasilan implementasi teknologi dapat mempengaruhi strategi mereka ke depan.

Tantangan-tantangan ini memerlukan komitmen yang kuat dan upaya kolaboratif dari seluruh komunitas perguruan tinggi untuk mengatasi perubahan mendalam yang disebabkan oleh teknologi digital dalam dunia pendidikan tinggi (Gunawan, 2019). Dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan sosialisasi dalam bentuk mini seminar untuk menanamkan kesadaran digital khususnya di tingkat fakultas di perguruan tinggi. Kesenjangan antara kesadaran digital dan tantangan digital di perguruan tinggi menggambarkan ketidakseimbangan antara pemahaman tentang pentingnya teknologi digital dan kemampuan untuk mengatasi tantangan yang ada dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi tersebut. Berikut beberapa aspek yang mempengaruhi kesenjangan ini. Banyak pemimpin dan anggota fakultas di perguruan tinggi telah menyadari pentingnya teknologi digital dalam pendidikan tinggi. Mereka mengakui potensi teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung penelitian. Kesadaran digital ini dapat mendorong mereka untuk mencari solusi digital (Rahmi et al., 2020). Namun, kesadaran itu saja tidak cukup. Tantangan teknis, finansial, dan organisasional yang terkait dengan implementasi teknologi digital seringkali menjadi penghalang. Perguruan tinggi mungkin menghadapi keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang terampil, atau struktur organisasi yang tidak mendukung inovasi digital.

Kesadaran digital seringkali dibangun melalui pelatihan dan pendidikan. Perguruan tinggi dapat mengadakan program pelatihan untuk fakultas, staf, dan mahasiswa tentang penggunaan teknologi digital. Namun, pelatihan ini harus diimbangi dengan pendekatan yang komprehensif dalam mengatasi tantangan teknis, kebijakan, dan finansial. Kesadaran digital juga berkaitan dengan perubahan budaya. Perguruan tinggi perlu mempromosikan budaya yang mendukung inovasi dan penerimaan perubahan, terutama dalam konteks digital. Memotivasi dosen untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan praktik mengajar mereka adalah bagian dari perubahan budaya ini (Anggraini & Putri, 2023)

Pemimpin perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mengurangi kesenjangan ini. Mereka harus tidak hanya menyadari potensi teknologi digital, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi digital. Pemimpin digital harus mengambil inisiatif dalam merumuskan strategi, alokasi sumber daya, dan pengembangan kebijakan yang mendukung transformasi digital (Fridayani & Iqbal, 2022). Tantangan digital dapat berbeda-beda antar perguruan tinggi. Ukuran, fokus pendidikan, dan sumber daya yang tersedia dapat mempengaruhi sejauh mana kesenjangan antara kesadaran digital dan tantangan digital dirasakan (nasution, 2023). Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi perlu mengidentifikasi tantangan unik mereka dan merancang strategi yang sesuai. Dalam upaya mengurangi kesenjangan antara kesadaran digital dan tantangan digital di perguruan tinggi memerlukan komitmen, sumber daya, dan kerja sama yang kuat dari seluruh komunitas perguruan tinggi. Pemimpin perguruan tinggi harus memainkan peran sentral dalam mengoordinasikan upaya ini dan menjadikan teknologi digital sebagai bagian integral dari misi dan visi pendidikan tinggi mereka (Eliyunus Waruwu, Ayler Beniah Ndraha, 2022).

2. METODE

Pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar bertajuk Digital Leadership adalah proses penting untuk memastikan bahwa peserta seminar memiliki kesadaran digital dan pemahaman yang jelas tentang tujuan, isi, dan manfaat dari acara ini. Berikut adalah tahapan langkah-langkah dalam pengabdian masyarakat digital leadership :

1. Perencanaan Awal. Mengidentifikasi tujuan seminar "Digital Leadership" dan target audiensnya, menentukan lokasi, dan durasi seminar dan merencanakan agenda seminar dengan topik-topik yang relevan.
2. Wawancara awal dengan pemimpin perguruan tinggi dalam hal ini dekan PSIKOSOSPOL untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kebutuhan materi berkaitan dengan digital leadership
3. Persiapan Seminar. Memastikan semua perangkat teknis, seperti proyektor dan mikrofon, berfungsi dengan baik.
4. Pelaksanaan Seminar. Penyelenggaraan seminar dilakukan sambutan untuk membuka acara secara resmi. Kemudian sebelum masuk ke materi, pembicara membagikan goggle form pre test pemahaman digital leadership kepada para audiens. Lalu pembicara memberikan materi kepada audiens yang dilanjutkan dengan melakukan diskusi terkait tema. Pada akhir materi, pembicara memberikan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman audiens setelah diberikan materi.
5. Evaluasi. Setelah seminar selesai, pembicara minta umpan balik dari peserta dan pembicara untuk mengevaluasi keberhasilan acara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan awal seminar "Digital Leadership" adalah tahap penting dalam memastikan kesuksesan acara. Perencanaan awal dilakukan dengan menentukan seperti target audiens, lokasi, durasi seminar, dan rencana agenda seminar dengan topik-topik yang relevan. Pertama-tama, menentukan target audiens seminar "Digital Leadership" Ini dapat mencakup pemimpin perguruan tinggi dalam hal ini dekan dan perangkatnya kemudian seluruh dosen yang ingin memahami peran digital leadership dalam transformasi pendidikan tinggi (Sutarna et al., 2020). Staf akademik dan administratif yang ingin mengembangkan keterampilan kepemimpinan digital. Mahasiswa yang tertarik dalam peran teknologi dalam pendidikan dan karir mereka. Pemimpin atau praktisi dari industri yang ingin memahami dampak teknologi pada pendidikan. Lokasi Seminar dilakukan di ruangan kelas PSIKOSOSPOL Universitas Abdurrah. Durasi seminar sekitar 4 jam dari pukul 08.00 – 12.00 WIB.

Sebelum acara dilaksanakan tahapan wawancara dilakukan untuk menggambarkan analisis situasi di lingkungan PSIKOSOSPOL bagaimana pemahaman pentingnya digital leadership dan manfaatnya untuk perguruan tinggi. Beberapa pertanyaan disampaikan pada saat wawancara mencakup topik-topik seperti:

1. Konsep digital leadership dalam pendidikan tinggi: Bagaimana narasumber mendefinisikan digital leadership dan mengapa itu relevan di perguruan tinggi?
2. Inisiatif digital yang sukses: Apa saja proyek atau inisiatif digital yang pernah dilakukan oleh institusi, dan bagaimana memastikan keberhasilannya?
3. Tantangan dan hambatan: Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan digital leadership, dan bagaimana mengatasinya?
4. Peran pemimpin: Bagaimana peran dekan, dalam mempromosikan digital leadership di perguruan tinggi?
5. Keterampilan kepemimpinan digital: Apa saja keterampilan yang diperlukan oleh pemimpin perguruan tinggi untuk berhasil dalam era digital?

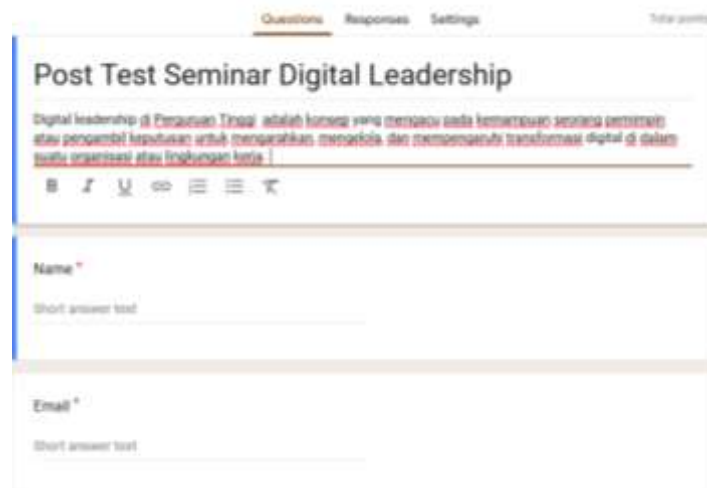
6. Dampak pada mahasiswa: Bagaimana digital leadership dapat memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa dan persiapan mereka untuk dunia kerja yang semakin digital?

Setelah dilakukan wawancara, selanjutnya tim pengabdian melakukan persiapan seminar untuk memastikan acara dapat terselenggara dengan lancar. Semua perlengkapan terkait seminar seperti seperti proyektor dan mikrofon, berfungsi dengan baik. Penyelenggaraan seminar dilakukan sambutan untuk membuka acara secara resmi oleh dekan PSIKOSOPOL. Kemudian sebelum masuk ke materi, pembicara membagikan goggle form pre test pemahaman digital leadership kepada para audiens. Diskusi interaktif dilakukan dengan pertanyaan dari audiens dan penjelasan – penjelasan pembicara. Pembicara memberikan materi kepada audiens yang dilanjutkan dengan melakukan diskusi terkait tema.



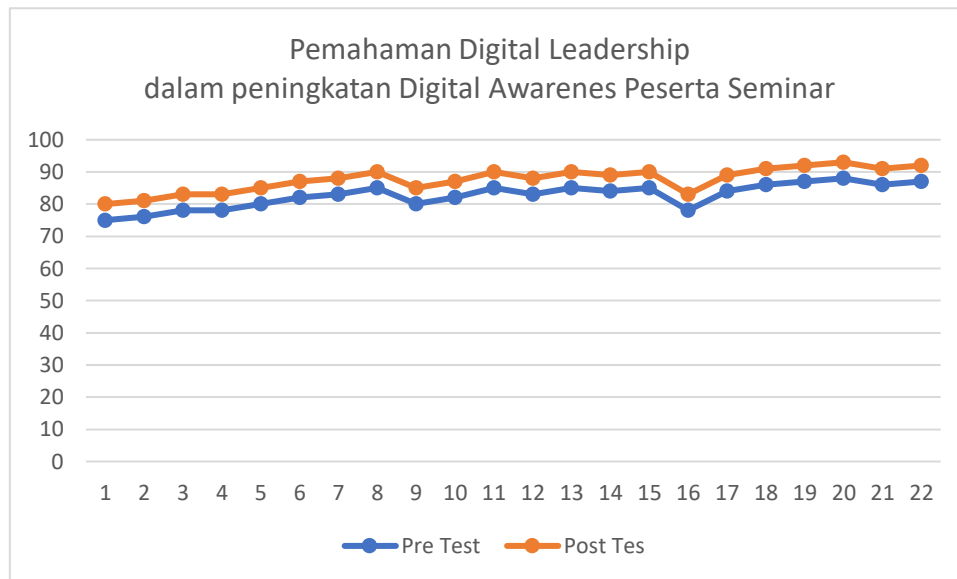
Gambar 1. Audiensi Seminar Digital Leadership

Pada akhir materi, pembicara memberikan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman audiens setelah diberikan materi.



Gambar 2. Link Google Form Post Test

Setelah dilakukan pre dan post test audiens dapat digambarkan hasil dari pemahaman digital leadership kaitannya dengan kesadaran digital sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil Pre dan Post Tes Seminar

Setelah acara seminar dilakukan, tim pengabdian melakukan evaluasi seminar kepada seluruh panitia untuk mengetahui apa saja perbaikan dan saran yang dapat diberikan terkait acara seminar ini. Seminar memungkinkan dapat dilakukan kembali sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi seminar adalah proses penilaian dan pengukuran untuk menilai keberhasilan dan dampak dari sebuah seminar atau acara pendidikan. Evaluasi ini berguna untuk memahami sejauh mana tujuan seminar telah tercapai, memperbaiki aspek-aspek yang kurang berhasil, dan merencanakan perbaikan di masa depan. Berikut adalah beberapa aspek yang dievaluasi dalam seminar antara lain tujuan dan sasaran seminar digambarkan telah sesuai dengan perkembangan terkini di perguruan tinggi. Adapun konten dan materi yang disajikan sangat penting dan berguna bagi civitas di PSIKOSOPOL. Saran dan masukan kedepannya adalah bagaimana seminar ini dapat dilakukan di tingkat yang lebih tinggi seperti antar universitas di Pekanbaru.

4. KESIMPULAN

Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan seminar digital leadership ini dapat disimpulkan bahwa :

1. peserta memahami urgensi dan manfaat digital leadership bagi perguruan tinggi
2. relevansi digital leadership terhadap digital awareness dapat diterapkan dalam kaitannya dengan tridharma perguruan tinggi
3. Digital leadership dapat meningkatkan mutu perguruan tinggi dan meningkatkan daya saing di perguruan tinggi
4. hasil pre dan post test menunjukkan peningkatan kaitannya dengan pemahaman digital leadership peserta

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, L. D., & Putri, A. U. (2023). *Training on Writing Scientific Papers Using Mendeley Software in an Effort to Improve the Quality of Scientific Articles for Accounting Lecturers Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Menggunakan Software Mendeley Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Artikel Ilmi*. 7(2), 392–398.
- Eliyunus Waruwu, Ayler Beniah Ndraha, D. L. (2022). *Peluang Dan Tantangan G20 Dalam Transformasi Manajemen Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Civil Society 5.0 Pasca Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 7(3), 26–32.

- Fridayani, H. D., & Iqbal, M. (2022). Digital Collection Transformation At The Library of National Cheng Kung University Taiwan: An Evaluation. *Indonesian Journal of Librarianship*, 1, 1–12. <https://doi.org/10.33701/ijolib.v3i1.2567>
- Gunawan, W. (2019). Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah. *Jurnal Informatika*, 6(1), 69–76. <https://doi.org/10.31311/ji.v6i1.5373>
- Iskandar, I., & Lubis, L. (2020). Konsep Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Digital (Sebuah Kajian Terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional). *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 1(2). <https://doi.org/10.31764/jiper.v1i2.1744>
- nasution, A. (2023). *Inovasi Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi. XI*, 280–288.
- Nasution, A. (2022). Inovasi Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Asrul. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Rahmi, R., Hasanah, A., & Anti, S. L. (2020). Konsep Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi Tingkat Usia Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i2.1648>
- Sutarna, N., Cahyati, N., Heriyana, T., Anggraeni, D., & Lestari, I. A. (2020). Kepemimpinan Digital Menghadapi Persaingan Global di Perguruan Tinggi. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, 248–253.
- usanto, nur cahayo. (2023). *Transformasi kepemimpinan yang bersifat profetik dan pemberdayaan masyarakat di era society 5.0 yang berkelanjutan. 4(2)*, 5287–5301.
- Wayan, N., Astuti, W., Murniasih, N. N., & Westra, I. K. (2022). The role and challenges of lecturers in learning in the digital era during the Covid-19 pandemic. *Prospek I, Prospek I*, 46–54. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/1721>